

PENGARUH TINGKAT PERSAINGAN TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI MELALUI CORPORATE GOVERNANCE: STUDI PADA BANK KATEGORI BUKU 4 DI INDONESIA

Agung Nurmansyah¹, Farida Istiningrum¹, Giovanny Bangun Kristianto¹

¹Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto, 53113, Indonesia

¹ agungnurmansyah1@uhb.ac.id*; faridaistiningrum@uhb.ac.id; giovanny@uhb.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh tingkat persaingan terhadap konservatisme akuntansi melalui corporate governance pada bank kategori buku 4 di Indonesia. Persaingan diukur menggunakan Indeks Lerner, corporate governance diukur melalui Self-Assessment, dan konservatisme akuntansi diukur menggunakan market-to-book ratio. Data dianalisis dengan regresi data panel dan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persaingan berpengaruh negatif signifikan terhadap corporate governance ($\beta = -0,527$; $p < 0,01$) dan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi ($\beta = 0,537$; $p < 0,01$). Corporate governance juga berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi ($\beta = -0,389$; $p < 0,05$). Temuan ini menegaskan bahwa corporate governance memediasi hubungan antara persaingan dan konservatisme akuntansi, serta memberikan implikasi penting bagi tata kelola perbankan dalam menghadapi dinamika pasar.

Kata Kunci: Konservatisme akuntansi, corporate governance, persaingan

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of competition intensity on accounting conservatism through corporate governance among fourth-tier (BUKU 4) banks in Indonesia. Competition is measured by the Lerner Index, corporate governance by Self-Assessment, and accounting conservatism by the market-to-book ratio. Data are analyzed using panel-data regression and path analysis. The results show that competition has a significant negative effect on corporate governance ($\beta = -0.527$; $p < 0.01$) and a significant positive effect on accounting conservatism ($\beta = 0.537$; $p < 0.01$). Corporate governance also significantly affects accounting conservatism ($\beta = -0.389$; $p < 0.05$). These findings confirm that corporate governance mediates the relationship between competition and accounting conservatism and offer important implications for banking governance in responding to market dynamics.

Keywords: accounting conservatism, corporate governance, competition

PENDAHULUAN

Bank dihadapkan dengan berbagai risiko, baik risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional maupun risiko reputasi dalam menjalankan kegiatan usahanya. Krisis perbankan di Indonesia yang terjadi pada akhir tahun 1997 bukan semata-mata diakibatkan oleh krisis ekonomi, tetapi juga diakibatkan oleh belum terlaksananya *good corporate governance* dan etika yang melandasinya (Purwasih, 2020). Oleh karena itu, usaha mengembalikan kepercayaan kepada dunia

perbankan Indonesia melalui restrukturisasi dan rekapitulasi hanya dapat mempunyai dampak jangka panjang dan mendasar apabila disertai tiga tindakan penting lain yaitu : (1) Ketaatan terhadap prinsip kehati-hatian (konservatisme); (2) Pelaksanaan *good corporate governance*; (3) Pengawasan yang efektif dari Otoritas Pengawas Bank (Zarkasyi, 2008).

Salah satu usaha yang dilakukan oleh perusahaan perbankan untuk mencapai tujuannya adalah menerapkan prinsip konservatisme. Konservatisme merupakan prinsip dalam

pelaporan keuangan yang dirancang secara hati-hati untuk mengakui dan mengukur aktiva dan laba melalui kegiatan ekonomi dan bisnis dalam suatu perusahaan (Mohammed et al., 2017). Prinsip konservatisme adalah suatu prinsip *prudent* kepada suatu kejadian yang belum pasti dan digunakan untuk mengurangi sikap optimisme (keyakinan) tinggi dari pengelola perusahaan dan pemilik perusahaan. Prinsip konservatisme akuntansi dalam perusahaan digunakan dalam kapasitas yang tidak sama atau berbeda-beda. Hal yang penting untuk menetapkan derajat konservatisme dalam penyusunan *financial statements* korporasi adalah adanya tanggungjawab dari semua pengelola perusahaan dan semua kelompok di dalam korporasi dalam menyampaikan informasi yang terbuka, tepat, dan tidak membuat keliru bagi investor. Penelitian Leventis dkk., (2013) menyatakan bahwa bank umum yang terdaftar di Amerika Serikat dengan *corporate governance* yang baik akan melakukan pelaporan keuangan secara konservatisme dibandingkan dengan bank-bank yang tata kelolanya kurang baik.

Tingkat persaingan dalam suatu industri mempengaruhi setiap perusahaan untuk melakukan, penelitian lain menyatakan tingkat persaingan mempengaruhi perusahaan dalam kebijakan yang berhubungan dengan konservatisme akuntansi (Dhaliwal dkk., 2011). Tingkat persaingan yang tinggi pada suatu pasar memberikan informasi yang transparan kepada tiap-tiap perusahaan di dalam pasar tersebut. Perusahaan tidak dapat menyembunyikan kerugian yang terjadi dan melakukan pengakuan kerugian lebih awal. Pengakuan kerugian ini merupakan tindakan konservatisme akuntansi yang disebabkan oleh tingkat persaingan. Lafond dan Watts (2008) melakukan penelitian yang menyatakan bahwa perusahaan melakukan prinsip konservatisme akuntansi semakin baik, maka kesempatan bagi pengelola perusahaan semakin berkurang dalam melakukan kecurangan dan melebih-lebihkan laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian tentang Konservatisme Akuntansi telah banyak dilakukan, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nasr dan Ntim (2018) dan Prabaningrat dan Widanaputra (2015), yang menyatakan bahwa *Corporate Governance* mempunyai pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Dhaliwal dkk., (2011) menunjukan bahwa Tingkat Persaingan mempunyai pengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Disamping itu, ada

penelitian yang menyatakan persaingan mempengaruhi *corporate governance* adalah (Karuna, 2011), (Chou et al., 2011) yang menyatakan bahwa ada pengaruh persaingan terhadap konservatisme akuntansi. Apakah persaingan berpengaruh langsung terhadap konservatisme akuntansi atau melalui *corporate governance* lebih dulu, kemudian baru berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan penelitian terdahulu, hasil mengenai hubungan tingkat persaingan, *corporate governance*, dan konservatisme akuntansi masih menunjukkan inkonsistensi. Sebagian besar studi dilakukan di negara maju dengan karakteristik pasar yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat persaingan terhadap konservatisme akuntansi secara langsung maupun tidak langsung melalui *corporate governance* pada industri perbankan Indonesia, khususnya bank kategori buku 4.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan sendiri. Masalah agensi timbul karena adanya konflik kepentingan antara *shareholder* dengan manajer, karena tidak bertemunya tujuan yang maksimal antara *principal* dan *agent*. Sebagai *agent*, manajer secara moral bertanggungjawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*), namun disisi yang lain manajer juga mempunyai kepentingan memaksimalkan kesejahteraan. Sehingga ada kemungkinan besar *agent* tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik *principal* (Jensen dan Meckling 1976). Teori keagenan menjadi penyebab penerapan sikap kehati-hatian (*prudent*) bagi pengelola perusahaan supaya tidak melakukan tindakan oportunistik yang berlebihan sehingga ada kemungkinan pengelola perseroan melaksanakan aktivitas yang tidak sesuai dengan tujuan pemilik perseroan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Konservatisme Akuntansi

Watts (2003a) mendefinisikan konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba, serta segera mengakui kerugian dan hutang yang kemungkinan akan terjadi. Penerapan prinsip ini mengakibatkan pilihan metode akuntansi ditujukan pada metode yang melaporkan laba atau aktiva lebih rendah, serta melaporkan hutang lebih tinggi.

Konservatisme akuntansi menggambarkan tindakan prudent terhadap suatu kejadian yang mungkin terjadi dan mungkin tidak terjadi, fungsi dari prinsip konservatisme untuk mengurangi tindakan optimisme berlebihan dari pengelola perusahaan dan pemilik perseroan (Watts, 2003). Hal yang penting dalam menentukan kebijakan konservatisme dalam perusahaan adalah komitmen seluruh komponen di dalam perusahaan baik pengelola perusahaan dan pihak di dalam perseroan dalam menyerahkan informasi yang terbuka, tepat, dan tidak membuat salah dalam pengambilan keputusan bagi investor.

Persaingan

Persaingan adalah usaha-usaha dari kedua pihak atau perusahaan yang masing-masing bergiat “memperoleh pesanan” dengan menawarkan harga atau syarat yang paling menguntungkan. Persaingan dapat terdiri dari potongan harga, promosi, variasi dan kualitas, kemasan, desain, dan segmentasi pasar (Maribun, 2003). Dan menurut Kocabay (2009) persaingan adalah sebuah proses antar perusahaan (bank) dalam memenangkan bisnis yang bertujuan untuk meningkatkan pangsa pasar dan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Tingkat persaingan semakin ketat terjadi maka pasar akan mengurangi perusahaan untuk mendapatkan atau mencetak keuntungan, sehingga mendorong suatu perusahaan untuk mengambil risiko yang besar (sikap tidak berhati-hati) dalam upaya untuk meningkatkan laba. Industri perbankan dengan tingkat persaingan yang tinggi menyebabkan bank tidak melakukan kebijakan yang konservatif karena bank untuk mendapatkan laba dan mempertahankan nasabah. Perusahaan akan cenderung mengambil kebijakan yang meningkatkan risiko, bank memilih nasabah yang lebih berisiko dengan masuk dalam kelompok nasabah yang selama ini dihindari, dan bank memasukkan portfolio kredit yang berisiko dari suatu industri tertentu (Wibowo dan Siantoro, 2018).

Corporate Governance

Corporate governance pada dasarnya menyangkut masalah pengendalian perilaku para eksekutif puncak perusahaan untuk melindungi kepentingan pemilik perusahaan (pemegang saham). Masalah *corporate governance* terjadi karena pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian di perusahaan. Permasalahan tersebut dapat ditelusuri dari pengembangan

agency theory yang menjelaskan pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan (manajer, pemilik perusahaan dan kreditor) akan berperilaku sesuai dengan kepentingannya masing masing atau mempunyai kepentingan yang berbeda. Dengan tata kelola yang baik dapat diharapkan pengelolaan perusahaan lebih konservatif dan dapat pengurahi aktivitas pengelolaan laba.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, hasil mengenai hubungan antara tingkat persaingan, *corporate governance*, dan konservatisme akuntansi masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa studi menemukan bahwa tingkat persaingan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi secara langsung, sementara penelitian lain menunjukkan pengaruh tidak langsung melalui mekanisme tata kelola perusahaan. Selain itu, mayoritas penelitian sebelumnya dilakukan di negara maju dengan karakteristik pasar yang sangat berbeda dari kondisi industri perbankan di Indonesia, sehingga temuan-temuan tersebut belum tentu sepenuhnya relevan dalam konteks pasar domestik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh tingkat persaingan terhadap konservatisme akuntansi, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui *corporate governance*, dengan fokus pada industri perbankan Indonesia, khususnya bank kategori buku 4 yang merepresentasikan institusi keuangan berskala besar dan memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas sistem perbankan nasional.

Hipotesis

Pengaruh persaingan terhadap konservatisme akuntansi.

Pandangan konvensional yang terhadap persaingan adalah *competition fragility view* menyatakan bahwa tingkat persaingan yang semakin tinggi terjadi di suatu pasar akan mengurangi perusahaan untuk mendapatkan atau mencetak keuntungan, sehingga mendorong suatu perusahaan untuk mengambil risiko yang besar (sikap tidak berhati-hati) dalam upaya untuk meningkatkan labanya atau keuntungan perusahaan. Pengelola perusahaan harus melaporkan kerugian secara cepat melalui pelaporan keuangan yang konservatisme. Perusahaan cenderung lebih konservatisme melalui pemilihan prinsip dan kebijakan akuntansi konservatif untuk mengakui segera kerugian tersebut. Berdasarkan penelitian Dhaliwal dkk., (2011) bahwa ada pengaruh tingkat persaingan dengan terhadap konservatisme akuntansi. Dari

gambaran diatas, maka dapat dibuatkan hipotesis adalah :

H₁: Persaingan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh persaingan terhadap *corporate governance*.

Tata kelola perusahaan dapat dipengaruhi oleh tingkat persaingan, derajat persaingan pasar yang lebih tinggi akan meningkatkan perilaku pengelolaan perusahaan. Dalam industri dimana perusahaan dalam lingkungan tingkat persaingan yang kompetitif cenderung akan mempengaruhi tata kelola perusahaan (*corporate governance*) mengikuti tingkat persaingan atau menyesuaikan persaingan yang terjadi di industri tersebut (Chou dkk., 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Karuna (2011) menyatakan bahwa ada pengaruh persaingan terhadap *corporate governance*. Dari gambaran di atas, maka dapat dibuatkan hipotesis adalah :

H₂: Persaingan berpengaruh terhadap *corporate governance*

Pengaruh *corporate governance* terhadap konservatisme akuntansi.

Teori agensi terjadi ketika pemilik perusahaan mempekerjakan orang lain (agent) untuk mengelola dan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan. Hubungan antara pengelola dan pemilik perusahaan dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi karena pengelola perusahaan mempunyai informasi yang lebih terhadap aktivitas perusahaan dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Salah satu cara yang digunakan untuk membatasi perilaku oportunistik pengelola perusahaan dengan cara melaksanakan *corporate governance*. Tata kelola perusahaan yang dilaksanakan oleh perusahaan, dimana dewan komisaris bertugas mengawasi kinerja direktur sehingga kebijakan dari direksi perseroan akan membuat tingkat konservatisme yang akan dilaksanakan perseroan dalam hal pemilihan metode, kebijakan dan prosedur akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan (Wardhani, 2008), sehingga penerapan *corporate governance* akan mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi perusahaan (Nasr & Ntim, 2018), (Ahmed & Duellman, 2007), (García Lara et al., 2009) dan (Prabaningrat & Widanaputra, 2015). Dari gambaran diatas, maka dapat dibuatkan hipotesis adalah :

H₃: *Corporate governance* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh persaingan terhadap konservatisme akuntansi melalui *corporate governance*

Berdasarkan penelitian Dhaliwal dkk., (2011) ada pengaruh tingkat persaingan dengan terhadap konservatisme akuntansi. Dalam persaingan yang ketat, pasar memberikan informasi yang lengkap tentang keadaan pasar secara riil sehingga pengelola perusahaan tidak dapat menyembunyikan kerugian yang terjadi. Pengelola perusahaan harus melaporkan kerugian secara awal yang merupakan pelaporan konservatisme. Tata kelola perusahaan dapat dipengaruhi oleh tingkat persaingan, derajat persaingan pasar yang lebih tinggi akan meningkatkan perilaku pengelolaan perusahaan. Implementasi tata kelola perusahaan yang dilaksanakan oleh perusahaan, dimana tata kelola perusahaan bertugas mengawasi kinerja pengelola perusahaan sehingga kebijakan dari direksi perseroan akan membuat tingkat konservatisme yang akan dilaksanakan perseroan. Apakah pengaruh persaingan terhadap konservatisme akuntansi secara langsung atau pengaruh persaingan mempengaruhi konservatisme akuntansi melalui *corporate governance*. Dari gambaran diatas, maka dapat dibuatkan hipotesis adalah:

H₄: Persaingan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi melalui *corporate governance*

METODE PENELITIAN

Riset ini menggunakan populasi berupa semua korporasi perbankan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 45 korporasi diambil dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Riset ini, untuk mendapatkan sampel memanfaatkan metode *purposive sampling method*, yaitu metode yang berlandaskan parameter yang telah ditetapkan dan kesesuaian karakteristik dalam penentuan sampel. Berdasarkan pemilihan sampel yang sesuai dengan kriteria, ditetapkan sebesar 6 perusahaan.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu agar hasil penelitian relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Dari 45 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013–2017, diperoleh enam bank sebagai sampel penelitian yang tergolong dalam kategori buku 4. Pemilihan bank kategori buku 4 dilakukan karena kelompok ini merepresentasikan

struktur pasar perbankan yang dominan, memiliki total aset terbesar, serta memegang peranan penting dalam stabilitas sistem keuangan nasional. Selain itu, bank kategori buku 4 menghadapi tingkat persaingan yang berbeda dibandingkan bank berskala menengah dan kecil, sehingga dianggap paling relevan untuk menguji pengaruh tingkat persaingan terhadap konservatisme akuntansi melalui corporate governance.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan regresi data panel dan path analysis untuk menguji hubungan langsung maupun tidak langsung antarvariabel. Uji mediasi dilakukan untuk mengetahui apakah corporate governance berperan sebagai variabel perantara dalam hubungan antara tingkat persaingan dan konservatisme akuntansi. Proses mediasi diuji menggunakan pendekatan Sobel test untuk memastikan signifikansi pengaruh tidak langsung. Pemilihan sampel didasarkan pada patokan adalah:

1. Korporasi sektor perbankan yang terdapat dalam BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dan korporasi perbankan yang menerbitkan *financial statements* tahunan (*annual report*) yang telah diaudit berakhir pada tanggal 31 Desember dalam jangka waktu riset.
2. Perbankan yang masuk dalam kriteria buku 4, karena dapat menggambarkan keadaan perbankan di Indonesia berdasarkan besaran aset sebesar 6 perusahaan.
3. Korporasi mempunyai data mengenai *self assessment*, tingkat persaingan, dan data-data yang mempunyai relasi dengan variabel riset yang akan diteliti.

Variabel Penelitian

Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel digunakan untuk memperjelas operasionalisasi beberapa konsep dan istilah yang diulas dalam rencana riset ini, digunakan definisi supaya tidak membuat salah pemahaman:

Persaingan (X_1)

Persaingan adalah gambaran perusahaan memenangkan persaingan dengan peningkatan pangsa pasar dan keuntungan. Untuk mengukur persaingan berdasarkan struktur pasar dengan menggunakan *Indeks Lerner*, menurut Demircuc-

Kunt dan Peria (2010), Nilai *Indeks Lerner* menggambarkan derajat persaingan dibagi menjadi tiga golongan besar, pertama pasar persaingan sempurna yang digambarkan besaran *Indeks Lerner* akan menuju nol. Kedua, pasar monopoli yang digambarkan dengan besaran *Indeks Lerner* sebesar satu atau mendekati satu. Ketiga pasar persaingan monopolistik digambarkan dengan besaran *Indeks Lerner* berada di antara nol dan satu atau kondisi pasar berada sekitar kedua bentuk pasar di atas yaitu pasar persaingan sempurna dan pasar monopoli. *Indeks Lerner* dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Indek Lerner } (X_1) = \frac{TR-TC}{TR}$$

Dimana:

TR (*Total Revenue*) = Total pendapatan bunga dan non operasional.

TR (*Total Cost*) = Total biaya bunga dan non operasional

Corporate governance (Y_1)

Corporate governance diprosikan *Self Assessment Corporate Governance*, Merupakan dasar bagi bank untuk mengukur kinerja tata kelola bank yang diatur oleh Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan Nomor 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 mengatur tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum yang merupakan salah satu upaya untuk memperkuat industri perbankan nasional sesuai dengan Arsitektur Perbankan Indonesia. Penilaian dari 1 sampai dengan 5, dimana nilai 1 adalah sangat baik dan 5 adalah tidak baik.

Konservatisme Akuntansi (Y_2)

Konservatisme akuntansi adalah jika nilai pasar dari suatu perusahaan lebih besar daripada nilai bukunya. Dalam riset ini konservatisme diprosikan dengan menggunakan perhitungan oleh Givoly dan Hayn (2000) yaitu menerangkan besaran pasar relatif terhadap nilai buku perseroan yang disebut dengan *market to book ratio*. Penilaian *market to book ratio* jika berharga lebih dari satu (1) menggambarkan penentuan prinsip akuntansi yang konservatif karena korporasi memperoleh nilai perusahaan lebih rendah dari nilai pasarnya. Jika perbandingan persamaan *market to book ratio* berharga kurang dari satu (1), menggambarkan penentuan prinsip

akuntansi yang tidak konservatif karena korporasi memperoleh nilai korporasi lebih tinggi dari nilai pasarnya (Beaver & Ryan, 2000).

$$\text{Market to book ratio } (Y^1) = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{nilai buku per saham}}$$

$$\text{Nilai buku per saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan menggambarkan paparan secara rinci tentang analisis data dan pembahasan perolehan penelitian. Kajian data ditempuh dengan melakukan beberapa tahapan, yaitu analisis deskriptif, purposive sampling, uji asumsi dan penggunaan program SPSS 24 untuk analisis jalur (*path analysis*). Pembahasan perolehan penelitian merupakan menyajikan, menginterpretasikan dan membahas hasil riset sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian.

Analisis Deskriptif

Kajian statistik deskriptif dimanfaatkan untuk menyampaikan gambaran atau representasi dari variabel-variabel riset. Analisis statistik deskriptif di riset ini tentang perhitungan besaran tata kelola perusahaan, persaingan, konservatisme akuntansi dan pengelolaan keuntungan di industri perbankan Indonesia yang tercantum dalam Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2017.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

| | N | Mini mum | Maxi mum | Mean | Std. Deviation |
|-------------------------|----|----------|----------|------|----------------|
| Persaingan | 25 | 1 | 1 | .67 | .077 |
| Corporate Governance | 25 | 1 | 2 | 1.53 | .479 |
| Konservatisme Akuntansi | 25 | 0 | 4 | 1.93 | 1.170 |
| Valid N (listwise) | 25 | | | | |

Berdasarkan tabel 1, kalkulasi statistik deskriptif dapat diketahui bahwa industri perbankan yang terdapat di BEI pada tahun 2013-2017 memiliki perhitungan self asesment rata-rata dinilai 1,53 yang artinya tingkat tata kelola perusahaan sangat baik karena sampel merupakan bank dengan kriteria buku 4. Dan persaingan pada tingkat 1 artinya pada pasar monopoli. Dan tingkat rerata konservatisme

akuntansi pada industri perbankan adalah 1,93. bank cenderung konservatif.

Hasil Analisis Jalur

Riset ini memanfaatkan analisis jalur untuk menganalisa data dan dibantu menggunakan program komputer SPSS versi 24. Analisis jalur dipilih karena analisis ini dipakai untuk menganalisis pola relasi antar variabel. Dalam model riset ini terdapat variabel intervening, yaitu efektivitas konservatisme akuntansi yang memperkuat atau memperlemah relasi antara tata kelola perusahaan dan persaingan dengan manajemen laba.

Pengujian Asumsi Klasik

Berdasarkan alat uji menggunakan program komputer SPSS versi 24 untuk menguji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas menghasilkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berdistribusi normal, tidak ada multikolinearitas antar variabel dan pada model regresi tidak adanya heteroskedastisitas.

Model Jalur Pertama Pengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi



Gambar 1
Persamaan Regresi Analisis Jalur Pertama

Model regresi dilaksanakan dalam riset ini adalah model jalur pertama untuk mengkaji dampak variabel (eksogen) secara parsial dan simultan persaingan (X_1), terhadap *corporate governance* (Y_1). Kajian yang akan dicapai di dalam riset ini melalui model jalur pertama adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Hipotesis Model Jalur Pertama

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
| | B | Std. Error | Beta |
| 1 (Constant) | 3.747 | .751 | |

| | | | |
|------------|--------|-------|-------|
| Persaingan | -3.297 | 1.108 | -.527 |
|------------|--------|-------|-------|

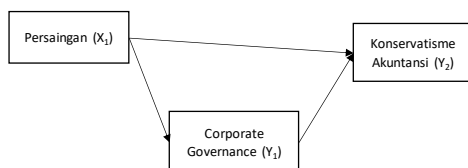
a. Dependent Variable: Corporate Governance

Persamaan Regresi Analisis Jalur Pertama :

$$Y_1 = -0,527X_1 + e$$

Persaingan berpengaruh negatif terhadap *corporate governance*, sehingga bertambah persaingan korporasi perbankan di Indonesia maka akan semakin berkurang *corporate governance*. Dari tabel 5, terlihat bahwa persaingan berdampak negatif terhadap *corporate governance* ditunjukkan dengan perhitungan p sebesar 0,007 yang sesuai dengan ketentuan yaitu $< 0,05$. Maka dengan uraian di atas bahwa hipotesis persaingan mempengaruhi *corporate governance* terbukti.

Model Jalur Kedua Pengaruh Persaingan Terhadap Konservatisme Akuntansi melalui Corporate Governance



Gambar 2
Pengaruh Persaingan Terhadap Konservatisme Akuntansi Melalui Corporate Governance

Model regresi dilaksanakan dalam riset ini adalah model jalur kedua untuk menguraikan pengaruh variabel (eksogen) secara parsial dan simultan persaingan (X_1), terhadap konservatisme akuntansi (Y_2) melalui *corporate governance* (Y_1). Pengkajian dicapai dalam riset ini dengan cara model jalur kedua dijabarkan dalam analisis jalur kedua sebagai berikut :

Tabel 3.Uji Hipotesis Model Jalur Kedua

| Model | Unstandardized Coefficients | | Beta | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|------|---------------------------|---|--------|
| | B | Std. Error | | | | |
| 1 (Constant) | -2.146 | 1.855 | | | | -1.156 |

| | | | | |
|----------------------|-------|-------|-------|--------|
| Persaingan | 8.193 | 2.232 | .537 | 3.671 |
| Corporate Governance | -.949 | .357 | -.389 | -2.660 |

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Secara langsung

$$Y_2 = 0,537Y_1 + e$$

Secara tidak langsung

$$Y_2 = 0,205X_1 - 0,389Y_1 + e$$

Secara langsung

Persaingan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, sehingga semakin kuat persaingan maka akan semakin berkurang tingkat konservatisme akuntansi. Dari tabel 2, terlihat bahwa persaingan berdampak positif terhadap manajemen laba ditunjukkan dengan perhitungan p sebesar 0,001, yang menunaikan ketentuan yaitu $< 0,05$. Maka dengan urai di atas bahwa hipotesis persaingan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi terbukti.

Corporate governance berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi sehingga semakin kuat *corporate governance* maka akan semakin tinggi konservatisme akuntansi. Tabel 2, terlihat bahwa persaingan berdampak negatif terhadap konservatisme akuntansi dengan ditunjukkan perhitungan p sebesar 0,014, yang menunaikan ketentuan yaitu $< 0,05$. Maka dengan urai di atas bahwa hipotesis *Corporate governance* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi terbukti.

Secara langsung tidak langsung

Persaingan berpengaruh secara tidak langsung terhadap konservatisme akuntansi melalui *Corporate governance*. Tabel 2 dapat dilihat pengaruh tidak langsung persaingan terhadap konservatisme akuntansi melalui *corporate governance* (tata kelola perusahaan) sebesar 0,205 ($0,527 \times 0,389$). Pengaruh langsung Persaingan terhadap konservatisme akuntansi adalah sebesar 0,537 dan pengaruh total berpengaruh sebesar 0,742 ($0,205 + 0,537$). Hasil membuktikan bahwa pengaruh langsung $<$ pengaruh total ($0,537 < 0,742$), sehingga persaingan berpengaruh kepada konservatisme akuntansi melalui *corporate governance*.

(dikuatkan dengan perhitungan sobel test). Dengan demikian hipotesis persaingan berpengaruh secara tidak langsung terhadap konservatisme akuntansi melalui tata kelola perusahaan (*corporate governance*) terbukti.

PEMBAHASAN

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa sampel bank kategori buku 4 memiliki rata-rata penilaian self-assessment tata kelola sebesar 1,53 (kategori “baik”), sementara tingkat persaingan terindikasi rendah (mendekati struktur pasar monopoli) dan rerata konservatisme akuntansi sebesar 1,93 (cenderung konservatif) selama periode 2013–2017. Gambaran awal ini konsisten dengan karakteristik bank berskala besar yang diawasi ketat dan lebih terdorong mempertahankan kehati-hatian pelaporan.

Hasil analisis jalur tahap pertama menunjukkan bahwa persaingan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *corporate governance* ($\beta = -0,527$; $p = 0,007$). Dalam konteks industri perbankan Indonesia yang terkonsentrasi pada bank besar, temuan ini mengisyaratkan bahwa semakin rendah intensitas persaingan (lebih mendekati monopoli), semakin kuat praktik tata kelola yang dilaporkan. Secara teoretis, hasil ini sejalan dengan pandangan bahwa struktur pasar yang lebih terkonsentrasi dapat meningkatkan pengawasan dan akuntabilitas internal karena visibilitas publik dan regulator terhadap bank besar relatif tinggi (bandingkan dengan Chou et al., 2011; Karuna, 2011).

Pada model jalur kedua, persaingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi ($\beta = 0,537$; $p = 0,001$). Artinya, perubahan pada intensitas persaingan berkorelasi dengan perubahan tingkat konservatisme pelaporan. Di sisi lain, *corporate governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi ($\beta = -0,389$; $p = 0,014$) yang dalam sampel ini dapat dimaknai bahwa praktik tata kelola yang “lebih baik” (skor self-assessment mendekati 1) berkaitan dengan pengurangan kebutuhan konservatisme ekstrem, karena mekanisme pengawasan dan transparansi telah menekan ruang bias manajerial. Relasi ini masih selaras dengan kerangka Agency Theory yang menempatkan tata kelola sebagai perangkat pengendali perilaku oportunistik sehingga akuntansi tidak harus “terlalu” konservatif untuk menutup asimetri informasi (lihat Ahmed & Duellman, 2007; García Lara et al., 2009; Nasr & Ntim, 2018).

Uji mediasi mengonfirmasi bahwa persaingan memengaruhi konservatisme akuntansi secara tidak langsung melalui *corporate governance*, dengan efek tidak langsung sebesar 0,205 (hasil perkalian jalur $0,527 \times 0,389$) dan efek total 0,742 (lebih besar daripada efek langsung 0,537), serta dikuatkan oleh Sobel test. Secara konseptual, ini menunjukkan bahwa dinamika pasar tidak hanya mendorong penyesuaian kebijakan akuntansi, tetapi juga bekerja melalui penguatan (atau penyesuaian) tata kelola yang kemudian menyalurkan dampaknya ke kebijakan pelaporan. Temuan ini memperkaya perdebatan *competition–conservatism* yang kerap diklasikkan dalam *competition fragility view*: persaingan yang meningkat dapat menekan margin dan memicu pengambilan risiko, tetapi pada bank besar dengan tata kelola kuat, kanal tata kelola berperan sebagai buffer yang menata respons pelaporan agar tetap kredibel.

Dibandingkan riset terdahulu, pola hubungan yang ditemukan konsisten dengan bukti bahwa mekanisme tata kelola berkorelasi dengan praktik konservatisme (Leventis et al., 2013; Ahmed & Duellman, 2007; García Lara et al., 2009) sekaligus menambahkan nuansa konteks pasar berkembang (*emerging market*) di mana konsentrasi pasar bank besar dan intensitas pengawasan regulatori tinggi dapat memoderasi signifikansi ekonomi dari persaingan. Dengan demikian, kontribusi teoretis studi ini adalah menegaskan peran *corporate governance* sebagai kanal mediasi yang menjelaskan bagaimana tekanan pasar diterjemahkan ke dalam kebijakan konservatisme di sektor yang sangat diatur.

Dari sisi implikasi manajerial, hasil penelitian menyarankan bahwa penguatan praktik *corporate governance* (misalnya, efektivitas dewan komisaris, komite audit, dan kualitas pengungkapan) tetap krusial agar respons terhadap tekanan persaingan tidak menurun menjadi praktik pelaporan yang agresif. Bagi regulator, konsistensi supervisi pada bank buku 4 perlu diimbangi dengan insentif pengungkapan dan standar self-assessment yang komparabel lintas bank, sehingga konservatisme akuntansi yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kehati-hatian substantif, bukan sekadar konsekuensi mekanis dari tekanan pasar. Terakhir, bagi investor, kombinasi indikator pasar (mis. Indeks Lerner) dan indikator tata kelola internal dapat menjadi *early signal* dalam menilai kualitas laba dan ketahanan pelaporan pada fase siklus persaingan yang berubah cepat.

Pengaruh persaingan terhadap *corporate governance*

Persaingan berpengaruh negatif terhadap *corporate governance*, berarti jika tingkat persaingan pada pasar monopoli (tingkat persaingan rendah), maka perusahaan melaksanakan *corporate governance* semakin meningkat. Hasil riset didukung oleh penelitian Chou dkk., (2011) yang menggambarkan semakin rendah persaingan maka tingkat tata kelola perusahaan semakin baik. Tingkat persaingan bank di Indonesia dikuasai oleh sedikit bank dengan pangsa pasar yang besar. Bank besar sudah menguasai pasar atau tingkat persaingan di tingkat bank besar rendah karena orang cenderung memilih bank besar daripada bank kecil karena tingkat tata kelolanya atau pengawasannya lebih baik daripada bank kecil sehingga memenangkan persaingan.

Pengaruh *corporate governance* terhadap konservatisme akuntansi.

Corporate governance berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, berarti bertambah ketat tata kelola perusahaan maka tambah pengaruh tingkat kebijakan konservatisme akuntansi di suatu perseroaan atau korporasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan oleh riset Nasr dan Ntim, (2018), Ahmed dan Duellman, (2007), Lara dkk., (2007) dan Prabaningrat dkk., (2015) menyatakan terdapat relasi yang positif antara tata kelola perusahaan dengan konservatisme akuntansi. Implementasi tata kelola perusahaan yang dilaksanakan oleh perusahaan, dimana persaingan semakin tinggi akan tetap sikap tingkat kehati-hatian perusahaan karena lingkungan industri yang diteliti adalah bank yang berkategori buku 4 dimana bank yang besar, dimana bank yang selalu dilihat oleh banyak pihak. Sehingga bank pada buku 4 tingkat tata kelola baik dan selalu bersikap kehati-hatian.

Pengaruh persaingan terhadap konservatisme akuntansi.

Persaingan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, berarti semakin pasar pada persaingan sempurna maka berkurang penerapan tindakan konservatisme akuntansi. Hasil riset ini didukung oleh penelitian Dhaliwal dkk., (2008) menyatakan tingkat persaingan mempengaruhi perusahaan dalam melaksanakan kebijakan konservatisme akuntansi. Pandangan konvensional yang berhubungan dengan persaingan adalah sebagai *competition fragility view*, tingkat

persaingan yang semakin tinggi terjadi di suatu pasar akan mengurangi perusahaan untuk mendapatkan atau mencetak keuntungan, sehingga mendorong suatu perusahaan untuk mengambil risiko yang besar (sikap tidak berhati-hati) dalam upaya untuk meningkatkan labanya atau keuntungan perusahaan (Wibowo dan Siantoro, 2018).

Persaingan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi melalui *Corporate governance*

Persaingan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi melalui *corporate governance*. Persaingan dalam suatu industri perbankan terutama bank di buku 4 (bank yang dikategorikan besar) merupakan persaingan pasar monopoli dimana pasar tingkat persaingan pasar yang relatif rendah. Bank yang besar biasanya sangat baik dalam penerapan tata kelola perusahaan karena lebih diperhatikan atau diawasi oleh pemerintah atau pihak ketiga daripada bank kecil (Setiawati dan Na'im, 2001). Dimana dengan penerapan tata kelola yang baik dapat dilihat dengan semakin baik dalam penerapan konservatisme akuntansi dengan jalan sikap kehati-hatian dalam pengelolaan perusahaan.

SIMPULAN

Berbasis temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat persaingan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui mekanisme *corporate governance* pada bank kategori buku 4 di Indonesia. Dalam struktur pasar yang relatif terkonsentrasi, praktik tata kelola yang lebih kuat menyalurkan dampak persaingan ke pilihan kebijakan pelaporan yang lebih berhati-hati, sehingga kualitas pelaporan keuangan tetap terjaga.

Secara teoritis, hasil ini memperkuat teori agensi—bahwa tata kelola efektif membatasi perilaku oportunistik dan menekan kebutuhan konservatisme yang berlebihan—serta selaras dengan *competition theory* mengenai bagaimana dinamika pasar mendorong penyesuaian kebijakan pelaporan melalui kanal tata kelola. Secara praktis, temuan menegaskan pentingnya penguatan *corporate governance* (peran dewan, komite audit, dan kualitas pengungkapan) terutama pada kondisi pasar yang cenderung monopoli/terkonsentrasi, agar respons terhadap tekanan persaingan tidak bergeser ke praktik

pelaporan yang agresif dan tetap mencerminkan kehati-hatian substantif. Untuk penelitian lanjutan, disarankan memperluas periode observasi dan cakupan sampel (melampaui bank buku 4), menggunakan metode SEM-PLS/bootstrapping untuk menguji mediasi secara lebih komprehensif, serta melakukan uji robustnes dengan alternatif proksi persaingan (selain Indeks Lerner) dan konservatisme; di sisi tata kelola, memasukkan metrik berbasis komposisi dewan, independensi, dan kualitas audit guna menangkap variasi mekanisme pengendalian secara lebih granular.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, A. S., & Duellman, S. (2007). Accounting conservatism and board of director characteristics: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Economics*, 43(2–3), 411–437.
<https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2007.01.005>
- Beaver, W. H., & Ryan, S. G. (2000). Biases and Lags in Book Value and Their Effects on the Ability of the Book-to-Market Ratio to Predict Book Return on Equity. *Journal of Accounting Research*, 38(1), 127.
<https://doi.org/10.2307/2672925>
- Chou, J., Ng, L., Sibilkov, V., & Wang, Q. (2011). Product market competition and corporate governance. *Review of Development Finance*, 1(2), 114–130.
<https://doi.org/10.1016/j.rdf.2011.03.005>
- Demirguc-Kunt, a, & Martinez Peria, M. (2010). A framework for analyzing competition in the banking sector: an application to the case of Jordan. *World Bank Policy Research Working Paper Series, Vol, December*.
- Dhaliwal, D., Huang, S. X., Khurana, I. K., & Trulaske, R. P. (2011). Product Market Competition and Conditional Accounting Conservatism. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pekerjaan-use-case-a7e576e1b6bf>
- García Lara, J. M., García Osma, B., & Penalva, F. (2009). Accounting conservatism and corporate governance. *Review of Accounting Studies*, 14(1), 161–201.
<https://doi.org/10.1007/s11142-007-9060-1>
- Karuna, C. (2011). Industry Product Market Competition and Corporate Governance. *SSRN Electronic Journal, June*, 1–68.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.1270972>
- LaFond, R., & Watts, R. L. (2008). The information role of conservatism. *Accounting Review*, 83(2), 447–478.
<https://doi.org/10.2308/accr.2008.83.2.447>
- Leventis, S., Dimitropoulos, P., & Owusu-Ansah, S. (2013). Corporate governance and accounting conservatism: Evidence from the banking industry. *Corporate Governance: An International Review*, 21(3), 264–286.
<https://doi.org/10.1111/corg.12015>
- Mohammed, N. F., Ahmed, K., & Ji, X. D. (2017). Accounting conservatism, corporate governance and political connections. *Asian Review of Accounting*, 25(2), 288–318.
<https://doi.org/10.1108/ARA-04-2016-0041>
- Nasr, M. A., & Ntim, C. G. (2018). Corporate governance mechanisms and accounting conservatism: evidence from Egypt. *Corporate Governance (Bingley)*, 18(3), 386–407.
<https://doi.org/10.1108/CG-05-2017-0108>
- Prabaningrat, I. G. A. A., & Widanaputra, A. A. G. (2015). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KONSERVATISME AKUNTANSI PADA MANAJEMEN LABA I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 3(8), 663–676.
- Purwasih, D. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Debt to Equity Ratio terhadap Konservatisme Akuntansi. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 3(3), 309.
<https://doi.org/10.32493/jabi.v3i3.y2020.p309-326>
- Wardhani, R. (2008). Tingkat Konservatisme Akuntansi di Indonesia dan Hubungannya dengan Karakteristik Dewan sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak (23-24 Juli), XI*, 1–26.
- Wibowo, B., & Prasetyo Siantoro, A. (2018). Tingkat Persaingan Bank dan Risiko Sistemik Perbankan: Kasus Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 17(3), 166–179.

<https://doi.org/10.12695/jmt.2018.17.3.1>

Setiawati, L., & Naim, A. 2001. *Bank Health Evaluation by Bank Indonesia and Earning Management in Banking Industry*. Gadjah Mada International Journal of Business, 3.

Zarkasyi, H. Moh. Wahyudin. (2008). *Good Corporate Governance pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan dan Jasa Keuangan Lainnya*, Bandung : Alfabeta